



EKSISTENSI KINERJA REKSADANA SYARIAH PADA ERA NEW NORMAL

Titi Rapini¹, Umi Farida² & Rizki Listyono Putro³

^{1,2,&3}*Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*

Email: titi.rapini@gmail.com, umifarida899@gmail.com, rizkylistyono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meninjau perkembangan investasi reksadana syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan pada periode era *new normal*. Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu data sekunder, serta pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, eksistensi kinerja reksadana syariah tumbuh positif pada era *new normal*. Hal itu berdasarkan: (1) Tingkat *return* reksadana positif ditinjau dari *Compound Annual Growth Rate* (CAGR), dalam CAGR 1Y peningkatan paling tinggi sebesar +63.97% dan paling rendah +2.59%, (2) Tingkat kerugian yang paling tinggi periode satu tahun terakhir ditinjau dari *drawdown* 1Y paling rendah yaitu sebesar 0,01% dan *drawdown* tertinggi sebesar -19.30%, (3) Terdapat peningkatan jumlah dana yang dikelola ditinjau dari nilai AUM (*Asset Under Management*) 1Y pertumbuhan paling tinggi +536.31B dan penurunan paling rendah -152.71 B, (4) Pertumbuhan nilai pasar reksadana saat ini, ditinjau dari *Net Asset Value* (NAV) 1Y seluruh sampel tumbuh positif dengan tambahan paling tinggi sebesar +753.65, dan paling rendah +22.20.

Kata Kunci : Reksadana Syariah, CAGR, Drawdown, AUM, NAV.

ABSTRACT

This study aims to review the development of sharia mutual fund investments registered with the Financial Services Authority in the new normal era. The data analyzed in this study are secondary data, as well as sampling using purposive sampling. The analytical technique used in this research is descriptive with a quantitative approach. Based on the research results that have been described, the existence of sharia mutual fund performance grows positively in the new normal era. This is based on: (1) a positive mutual fund return rate in terms of the Compound Annual Growth Rate (CAGR), in CAGR 1Y the highest increase is +63.97% and the lowest is +2.59%, (2) the highest loss rate in the last one year period in terms of the lowest 1Y drawdown of 0.01% and the highest drawdown of -19.30%, (3) there was an increase in the amount of funds managed in terms of AUM (assets under management) 1Y the highest growth of +536.31B and the lowest decrease -152.71 B, (4) the current market value growth of mutual funds, in terms of Net Asset Value (NAV) 1Y, all samples grew positively with the highest addition of +753.65, and the lowest of +22.20.

Keywords : Sharia Mutual Funds, CAGR, Drawdown, AUM, NAV.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini kita dapat memperoleh informasi apapun dengan mudah dan cepat, berkaitan dengan informasi keuangan sudah sangat berkembang terbukti dengan maraknya *platform* atau *unicorn* menawarkan berbagai investasi keuangan. Ditunjang dengan mayoritas penduduk aktif yang milenial dengan kesadaran tentang literasi keuangan tentang kesadaran akan pentingnya investasi, maka investasi digital di Indonesia tumbuh positif. Pada saat pandemi covid 19 justru perkembangan pasar modal di Indonesia semakin besar. Jenis investasi yang berkembang saat ini meliputi saham, reksadana, *peer to peer lending* dan lain sebagainya.

Sebagaimana diketahui mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam, masuknya syariat Islam dalam pengelolaan keuangan diharapkan dapat menjadikan pilihan bagi masyarakat untuk menghilangkan praktik *riba*. Hal itu merupakan salah satu solusi persoalan bagi masyarakat yang menghindari praktik *riba* dalam berinvestasi. Sesuai dengan penjelasan Endraswati (2016), penilaian keberhasilan investasi tidak saja ditentukan oleh tingkat pengembalian *return* yang tinggi, namun juga harus mempertimbangkan kepuasan spiritual. Kecenderungan investasi seperti ini disebut dengan *ethical investment* yakni investasi yang memiliki tanggung jawab secara sosial dengan menggunakan pertimbangan etika dalam investasi tersebut atau disebut dengan *ethical screening*.

Fakta dilapangan ada beberapa masalah yang terjadi, yaitu tidak semua calon investor menguasai ilmu pasar modal, waktu yang cukup, serta keterbatasan mendapatkan informasi perusahaan. Salah satu pilihan investasi yang paling tepat untuk berbagai kendala tersebut, yaitu melalui reksadana. Hal itu sesuai dengan Qamruzzaman (2014), menjelaskan reksadana mempunyai kelebihan dalam hal fleksibilitas, diversifikasi, serta likuiditas. Reksadana merupakan jawaban untuk investor pemula, yang belum memiliki

pengalaman, ilmu investasi serta waktu yang terbatas.

Reksadana merupakan perusahaan yang menyediakan pengelolaan berbagai investasi berbentuk portofolio ke dalam surat berharga seperti : saham, obligasi, dan instrumen pasar uang sepenuhnya akan dipertanggung jawabkan oleh manajer investasi. Martalena & Maya (2011), menjelaskan bahwa reksadana diklasifikasikan menjadi reksadana pasar uang, reksadana saham, reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran. Serta penjelasan dari Kasmir (2013), pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal, salah satu pilihan investasi dipasar modal melalui reksadana.

Reksadana dalam operasional kerjanya, dibagi menjadi reksadana konvensional dan reksadana syariah. Perbedaan dari reksadana konvensional maupun reksadana syariah terletak pada pembagian alokasi modal instrumen investasinya, yaitu standar operasional harus sesuai dengan pedoman agama Islam dan pembuatan portofolio investasi harus mengedepankan aspek halal. Perkembangan reksadana syariah untuk kedepannya sangat menjanjikan, ada sebagian masyarakat yang tidak hanya mempertimbangkan *return* yang tinggi, namun juga mempertimbangkan prinsip kehidupan yang tidak melanggar kaidah syariah dalam berinvestasinya.

Fakta tersebut didukung penjelasan oleh Syafrida et al (2014), menyatakan bahwa calon investor dalam berinvestasi pasti mempertimbangan finansial aspek imbal hasil (*return*) dan resiko (*risk*). Tetapi sebagian calon investor dalam berinvestasi tidak hanya mempertimbangkan aspek aspek imbal hasil (*return*) dan resiko (*risk*), juga ada yang mempertimbangkan nilai-nilai yang dianutnya agar tidak bertentangan dengan prinsip yang dianutnya. Ditinjau dari capaian kinerjanya, reksadana syariah bisa bersaing dengan reksadana konvensional. Hal tersebut

dijelaskan oleh Muliaman D. Hadad bahwa industri keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang karena masih terbatasnya pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia dibandingkan dengan industri keuangan konvensional.

Fakta tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Hamzah dan Yohanes (2014), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tidak

ditemukan perbedaan signifikan capaian prestasi kinerja antara reksadana jenis saham konvensional maupun reksadana jenis saham syariah, serta masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahannya. Berikut data pertumbuhan jumlah reksadana syariah dan konvensional di Indonesia periode 2010 sampai 2020.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Reksadana Konvensional dan Syariah

	Reksadana Syariah	Reksadana Konvensional	Reksadana Total
2010	48	564	612
2011	50	596	646
2012	58	696	754
2013	65	758	823
2014	74	820	894
2015	93	998	1091
2016	136	1289	1425
2017	182	1595	1777
2018	224	1875	2099
2019	265	1916	2181
2020	289	1930	2219

Sumber : Direktorat Pasar Modal Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Berdasarkan data di atas, setiap tahunnya terdapat pertumbuhan jumlah reksadana syariah maupun konvensional. Pada tahun 2010 terdapat 612 reksadana, maka pada tahun 2020 telah bertambah menjadi 2219 reksadana jenis konvensional dan syariah. Padahal pada awal tahun 2020

terjadi pandemi covid 19 yang berakibat lesunya perekonomian di Indonesia, hal tersebut tidak menghambat pertumbuhan jumlah reksadana. Berikut data pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana di Indonesia periode 2015 sampai 2020.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana

Tahun	NAB Reksadana Syariah (Rp triliun)
2016	14.91
2017	28.31
2018	34.49
2019	53.74
2020	74.37
2021	77.51

Sumber: Direktorat Pasar Modal Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Tabel di atas menunjukkan perkembangan reksadana syariah di Indonesia mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang setiap tahunnya menunjukkan *trend* yang positif dari segi jumlah reksadana dan besaran nilai NAB (nilai aktiva bersih dalam Rp Triliun). Pada tahun 2016 terdapat 136 reksadana dengan

Nilai Aktiva Bersih (NAB) 14,91, setiap tahunnya meningkat hingga pada tahun 2021 meningkat terdapat 291 reksadana dengan NAB 77,51. Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah tertinggi terjadi pada rentang tahun 2019 sampai 2020, dan pertumbuhan jumlah reksadana syariah tertinggi pada rentang tahun 2018-

2019. Padahal pada awal kuartal 1 tahun 2020 terjadi pandemi yang menyebabkan perekonomian nasional *resesi*, tetapi perkembangan jumlah reksadana serta Nilai Aktiva Bersih (NAB) tetap meningkat.

Pada periode awal tahun 2020 terjadi pandemi yang menyebabkan pertumbuhan perekonomian nasional terganggu, justru reksadana syariah mengalami pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) periode 2019-2021 sebesar 23.77 dan jumlah reksadana mengalami penambahan 26.

Pertumbuhan reksadana di era *new normal* merupakan fenomena yang menarik, selama pemerintah menetapkan *new normal* justru lebih banyak masyarakat ingin berinvestasi khususnya direksadana syariah. Tingginya minat masyarakat investasi, maka calon investor perlu melakukan seleksi terhadap reksadana saham dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap kinerja reksadana saham tersebut. Kinerja reksadana secara sederhana merupakan kemampuan manajer investasi untuk menghasilkan *return* yang sesuai diharapkan investor, sehingga bagi investor memilih reksadana yang mampu menghasilkan *return* sesuai resiko investasi sangat penting. Walaupun belum pasti kalau kinerja reksadana memiliki kinerja bagus ditahun-tahun sebelumnya akan berkinerja lebih bagus yang akan datang, tetapi reksadana memiliki kinerja bagus dimasa lalu memiliki peluang tinggi berkinerja bagus pada masa yang akan datang.

Setiap jenis reksadana memiliki kinerja yang berbeda-beda, tergantung bagaimana kinerja perusahaan manajer investasinya mengelola. Manajer investasi yang bertindak sebagai pengelola reksadana dalam pengelolaannya berusaha untuk dapat membentuk suatu portofolio yang optimal dengan cara mengkombinasikan aktiva yang dimilikinya. Portofolio optimal yang dimaksud ialah portofolio yang memiliki kombinasi *expected return* dan resiko yang terbaik.

Bagi calon investor sangat penting menganalisis dari beberapa perusahaan manajer investasi reksadana berkinerja paling baik. Suatu manajer investasi reksadana bisa dikatakan berkinerja baik jika mampu memberikan tingkat *return* yang tinggi dengan resiko yang wajar atau bahkan rendah bagi calon investor. Adanya laporan kinerja reksadana syariah Indonesia yang sudah bisa diakses masyarakat umum, maka diharapkan mampu memberikan informasi yang objektif tentang kondisi kinerja reksadana tersebut. Dalam membangun kepercayaan selain layanan yang prima dan penjelasan yang komprehensif, laporan akan bagaimana dana nasabah dikelola juga berperan penting. Laporan yang memuat informasi pengelolaan dana disebut *Fund Fact Sheet* (FFS). Umumnya *Fund Fact Sheet* (FFS) bisa ditemukan di dalam situs yang dikelola oleh Manajer Investasi dan Agen Penjual.

Namun ada juga Manajer Investasi yang melampirkan cetak *Fund Fact Sheet* (FFS) yang dikirimkan ke nasabah bersamaan dengan laporan perkembangan saldo setiap bulan. Namun, seiring dengan jumlah investor yang semakin banyak, biaya cetak dan kirim yang semakin mahal serta perkembangan teknologi informasi, kini banyak yang beralih menggunakan situs dan aplikasi pada *smartphone*. Informasi Jumlah Dana Kelolaan dan Unit Penyertaan (AUM), Informasi Harga dan Kinerja Reksa Dana (NAB), (CAGR), dan *drawdown* (Rudiyanto, 2015). Berdasarkan pemaparan permasalahan dan kondisi perkembangan reksadana syariah di Indonesia, maka akan melakukan penelitian yang berjudul "Eksistensi kinerja reksadana syariah di era *new normal*".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Reksadana

Hariyani dan Serfianto (2010), menjelaskan bahwa reksadana merupakan tempat untuk menghimpun modal atau dana dari masyarakat sebagai pemodal, selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Para pemodal

reksadana tidak membeli efek di pasar modal, tetapi akan dikelola oleh manajer investasi reksadana. Manajer investasi akan mengelola modal-modal yang dihimpun dari masyarakat untuk membeli efek-efek yang dinilai menguntungkan sesuai tujuan dan karakteristik reksadana. Bila modal yang diinvestasikan oleh manajer investasi reksadana mendapatkan keuntungan, maka keuntungan tersebut akan dikembalikan kepada para pemodal sesuai kesepakatan yang dinamakan *return*. Dari pihak manajer investasi akan mendapat uang jasa (*fee*) sesuai kesepakatan.

Reksadana yang berkembang di Indonesia ada konvensional dan syariah. Reksadana syariah bersumber dari peraturan Fatwa DSN Nomor : 20/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 18 April 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah, telah didefinisikan bahwa reksadana syariah merupakan reksadana yang operasionalnya berdasarkan ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai milik harta (*shahib al-mal/rabb al-maal*), dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.

Sutedi (2011), menjelaskan bahwa beberapa jenis reksadana yaitu:

1. Reksadana pasar uang (*money market funds*), menjalankan investasi untuk efek yang sifatnya utang pada jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Tujuan utamanya melindungi likuiditas dan modal investasi dari fluktuasi ekonomi.
2. Reksadana pendapatan tetap (*fixed income funds*), menjalankan investasi kurang lebih 80% aktivitya dialokasikan untuk efek bersifat utang. Reksadana pendapatan tetap akan menanggung resiko yang cukup besar daripada reksadana pasar uang. Tujuan utamanya untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang stabil
3. Reksadana saham (*equity funds*), menjalankan investasi kurang lebih 80%

dari aktivitya dialokasikan pada efek bersifat ekuitas. Investasi reksadana saham akan memiliki resiko lebih besar daripada reksadana pasar uang dan reksadana pendapatan tetap, tetapi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang besar.

4. Reksadana campuran (*Mix Funds*), menjalankan investasi pada efek yang bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

Kemajuan investasi dalam reksadana bisa dianalisis dari laporan kinerja reksadana setiap periodenya. Kinerja reksadana menjelaskan kemampuan suatu produk reksadana untuk menghasilkan *return* atau tingkat pengembalian yang kemudian diberikan kepada para investornya (Bitomo dan Muharam, 2016).

Adanya analisis kemajuan reksadana terkait kinerjanya, maka akan membantu para investor masyarakat dalam menentukan reksadana yang bagus untuk dipilih sebagai investasinya. Analisis pada kinerja reksadana akan mampu dijadikan literasi untuk seluruh pihak yang berkepentingan agar tetap menentukan performa yang baik dari reksadana.

Idris (2020), menjelaskan bahwa sebelum menginvestasikan modal ke reksadana hal yang perlu dianalisa antara lain berdasarkan jumlah dana kelola atau *Asset Under Management* (AUM), *Compound Annual Growth Rate* (CAGR), *drawdown* dan Nilai Aktiva Bersih (NAB)-nya. *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) atau laju pertumbuhan tahunan majemuk yang merupakan besar pertumbuhan rata-rata secara majemuk atas investasi pada periode tertentu, periode 1 tahun, 3 tahun atau lima tahun. *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) digunakan untuk menghitung besaran investasi akan bertumbuh pada setiap tahunnya, rumus *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) menggunakan formula berikut:

$$CAGR = \left(\frac{EV}{BV}\right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

Keterangan : EV = nilai akhir,

BV = nilai awal,

N = jumlah tahun,

Idris (2020) menjelaskan bahwa *drawdown* merupakan tingkat kerugian yang paling besar produk reksadana pada rentang waktu tertentu, atau selisih paling tinggi diantara tingkat penurunan kinerja reksadana dari titik puncak dengan titik terendah. Sama seperti *sharpe ratio*, nilai *drawdown* juga bisa dipengaruhi oleh *time frame*.

Adapun rumus menghitung *drawdown* sebagai berikut,

$$\text{MDD} = (\text{nilai paling dasar} - \text{nilai paling puncak}) / \text{Nilai paling puncak} * 100$$

Pengukuran kinerja reksadana dalam penelitian ini juga menggunakan metode berdasarkan pertumbuhan AUM (*Asset Under Management*). *Asset Under Management* (AUM) merupakan besarnya dana kelolaan suatu perusahaan investasi (reksadana) yang bisa dijadikan acuan tentang seberapa besar kepercayaan para pemilik modal (masyarakat) kepada suatu reksadana. *Asset Under Management* (AUM) juga sering disebut dana kelolaan, yang merupakan dana yang dikelola oleh reksadana tersebut. Semakin besar nilai dana kelolaan suatu reksadana, maka tingkat kepercayaan pemilik modal terhadap kualitas kinerja reksadana juga lebih terpercaya.

Idris (2020) menjelaskan *Asset Under Management* (AUM) adalah jumlah dana yang dikelola dalam suatu produk reksadana. Besarnya *Asset Under Management* (AUM) menandakan tingginya kepercayaan investor terhadap manajer investasi reksadana konvensional maupun syariah. Pada kinerja reksadana, besaran nilai *Asset Under Management* (AUM) sering sejalan dengan kinerja manajemen dan pengalaman manajemen. Tetapi, investor sering menganggap perbandingan aliran masuk investasi dan AUM yang lebih tinggi sebagai indikator mutu dan pengalaman manajemen. Cara mengakumulasi aset yang dikelola perusahaan investasi berbeda-beda. Aset yang dikelola oleh manajemen

investasi pada aliran uang investor yang keluar serta masuk dana tertentu sehingga bisa naik turun setiap hari.

Selanjutnya kinerja aset, apresiasi modal dan reinvestasi dividen akan meningkatkan *Asset Under Management* (AUM). Total aset perusahaan yang dikelola bisa meningkat ketika pelanggan baru dan aset mereka diperoleh. *Asset Under Management* (AUM) juga mengalami penurunan jika berkurangnya harga pasar karena penurunan aliran investor, penutupan dana, dan kerugian investasi.

Net Asset Value merupakan nilai pasar reksadana saat ini. Indikator nilai *Net Asset Value* (NAV) dari nilai surat berharga (surat berharga pasar uang, obligasi, saham, serta deposito) yang terdapat pada reksadana, ditambah dividen serta kupon obligasi, dikurangi biaya operasional reksa dana (biaya Manager Investasi, biaya Bank Kustodian, dan biaya lain-lain). Para pemilik modal akan berinvestasi reksadana maka akan membeli unit penyertaan. Unit penyertaan merupakan surat keterangan yang menjelaskan suatu kepemilikan reksadana. Jumlah unit penyertaan akan berubah seiring dengan penjualan atau pembelian reksadana. Unit penyertaan ada harganya, yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau *Net Asset Value* (NAV). Jumlah unit penyertaan yang Anda peroleh tergantung dari harga NAB/NAV per unit pada hari dimana membeli reksadana tersebut. Naik turunnya nilai investasi di Reksadana ditentukan oleh perkembangan harga Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit.

Dalam menganalisis kinerja reksadana memerlukan informasi Nilai Aktiva Bersih (NAB) perunit. Rodoni (2009), menjelaskan *Net Asset Value* (NAV) atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) berasal dari hasil penjumlahan nilai seluruh portofolio yang terdiri dari obligasi, saham, dan instrumen pasar modal, maupun uang kas, deposito, instrumen pasar uang lainnya, ditambah dengan tagihan kepada broker, piutang dividen, piutang bunga, dan piutang lainnya. Selanjutnya dikurangkan dengan kewajibannya yang terdiri dari pinjaman, kewajiban ke broker,

kewajiban atas *fee* broker yang belum dibayar, kewajiban atas *fee* kustodian yang belum dibayar, dan amortisasi biaya pendirian jika ada. Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau *Net Asset Value* (NAV) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil portofolio reksadana. *Net Asset Value* (NAV) dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$NAV_t = (MVA_t - LIAB_t) / NSO_t$$

Keterangan :

NAV_t = Nilai Aktiva Bersih pada periode t

MVA_t = Total Nilai Pasar Aktiva pada periode

$LIAB_t$ = Total Kewajiban Reksadana pada periode t

NSO_t = Jumlah unit penyertaan beredar pada periode t

Berdasarkan penjelasan teori dan beberapa kriteria yang ditentukan, maka diambil sampel berjumlah 22 reksadana syariah sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Reksadana Syariah

No	Reksadana syariah	Jenis Produk
1.	Sucorinvest Sharia Money Market Fund	Pasar Uang
2.	BNP Paribas Pesona Syariah	Saham
3.	Eastpring syariah fixed income amanah kelas A	Obligasi
4.	Sucorinvest sharia equity fund	Saham
5.	BNI-AM Dana Lancar Syaariah	Pasar uang
6.	Majoris sukuk negara Indonesia	Obligasi
7.	Manulife syariah sektoral amanah kelas A	Saham
8.	Schroder Syariah Balanced Fund	Campuran
9.	Batavia dana saham syariah	Saham
10.	Trim syariah saham	Saham
11.	Majoris pasar uang syariah Indonesia	Pasar uang
12.	Principal Islamic Equity Growth Syariah	Saham
13.	Schroder Dana Likuid Syariah	Pasar uang
14.	Bahana MES Syariah Fund Kelas G	Obligasi
15.	Mandiri pasar uang syariah ekstra	Pasar Uang
16.	BNI-AM Dana Pendapatan tetap Syariah Ardhani	Obligasi
17.	Manulife dana kas syariah	Pasar uang
18.	Mandiri investa dana syariah	Obligasi
19.	Simas syariah unggulan	Saham
20.	Danareksa indeks syariah	Saham
21.	Mandiri investa syariah berimbang	Campuran
22.	Avrist amar balanced amar syariah	Campuran

Sumber : Direktorat Pasar Modal Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (2020)

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian didapatkan dari laporan *prospectus* dan *fun fact sheet* yang diterbitkan reksadana syariah pada periode tertentu dipublikasikan setiap entitas

reksadana. Informasi data tersebut berasal dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan periode tahun

2015-2020, *update* data penelitian terbaru bulan April 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi reksadana syariah di Bursa Efek Indonesia, sampel penelitian diambil dengan beberapa kriteria tertentu yaitu:

1. Reksadana dalam pengelolaan dananya atau modalnya menerapkan prinsip syariah.
2. Reksadana syariah jenis produk pasar uang, saham, obligasi, dan campuran.

3. Reksadana syariah yang terdaftar secara resmi dan aktif tercatat di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

4. Reksadana syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan teori yang dijelaskan, maka pengukuran kinerja reksadana saham syariah berdasarkan *Compound Annual Growth Rate (CAGR)*, *Drawdown*, total AUM (*Asset Under Management*) dan *Net Asset Value (NAV)* sebagai berikut:

Compound Annual Growth Rate (CAGR).

Tabel 4. *Compound Annual Growth Rate (CAGR)* Reksadana Syariah

No	REKSADANA SYARIAH	1 Y	3 Y	5 Y
1	Sucorinvest Sharia Money Market Fund	+8.45%	-1.05%	+0.94%
2	BNP Paribas Pesona Syariah	+19.82%	-3.33%	-0.78%
3	Eastspring syariah fixed income amanah kelas A	+12.23%	+8.05%	-
4	Sucorinvest sharia equity fund	+63.97%	+6.01%	+16.13%
5	BNI-AM Dana Lancar Syariah	+4.51%	+4.91%	+5.22%
6	Majoris sukuk negara Indonesia	+10.02%	+6.38%	-
7	Manulife syariah sektoral amanah kelas A	+31.56%	-3.97%	-1.11%
8	Schroder Syariah Balanced Fund	+8.45%	-1.05%	+0.94%
9	Batavia dana saham syariah	+14.69%	-5.23%	-2.34%
10	Trim syariah saham	+27.61%	+1.60%	+2.39%
11	Majoris pasar uang syariah Indonesia	+3.12%	+4.88%	-
12	Principal Islamic Equity Growth Syariah	+11.56%	-6.87%	-4.22%
13	Schroder Dana Likuid Syariah	+2.59%	-	-
14	Bahana MES Syariah Fund Kelas G	+10.51%	+7.36%	-
15	Mandiri pasar uang syariah ekstra	+3.91%	-	-
16	BNI-AM Dana Pendapatan tetap Syariah Ardhani	+14.06%	+9.83%	-
17	Manulife dana kas syariah	+4.35%	-	-
18	Mandiri investa dana syariah	+6.49%	+4.89%	+4.90%
19	Simas syariah unggulan	+3.10%	-20.30%	-8.07%
20	Danareksa indeks syariah	+7.51%	-7.77%	-3.72%
21	Mandiri investa syariah berimbang	+7.49%	+4.57%	-

22	Avrist balanced amar syariah	+7.46%	+0.15%	+0.75%
----	------------------------------	--------	--------	--------

Sumber: <https://bibit.id> (2020)

Tabel di atas merupakan rangkuman kinerja reksadana berdasarkan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR), CAGR dapat menganalisa seberapa baik, atau buruk, kinerja suatu saham atau reksadana dalam suatu periode. Makin tinggi keuntungan yang bisa diperoleh tentunya lebih baik, dan meninjau konsistensinya selama 3 atau 5 tahun kebelakang seberapa besar *return* per tahunnya atau *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) nya. Ditinjau *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) 5Y, sampel reksadana syariah yang paling baik yaitu Sucorinvest sharia equity fund memiliki pertumbuhan paling besar yaitu 16.13%, BNI-AM Dana Lancar Syariah +5.22%, Mandiri investa dana syariah +4.90%, Trim syariah saham +2.39%, Sucorinvest Sharia Money Market Fund +0.94%, Schroder Syariah Balanced Fund +0.94%, dan Avrist balanced amar syariah +0.75%.

Adapun reksadana yang tumbuh negatif yang paling besar adalah simas syariah unggulan -8.07%, Principal Islamic Equity Growth Syariah -4.22%, dan Danareksa indeks syariah -3.72%. Pada awal

tahun 2020 situasi ekonomi di Indonesia mengalami tekanan, berdasarkan data *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) 1Y dari seluruh sampel tumbuh positif. Sampel yang memiliki pertumbuhan paling tinggi yaitu reksadana syariah Sucorinvest sharia equity fund, mampu mencetak *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) 1Y sebesar +63.97%, Manulife syariah sektoral amanah kelas A +31.56%, dan BNP Paribas Pesona Syariah +19.82%. Fakta dilapangan bahwa reksadana syariah mendapatkan *return* lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi ISHG saat ini.

Temuan ini didukung dengan pendapat dari Lohana (2013) menjelaskan kondisi reksadana keuangan pada negara berkembang *return*-nya memiliki indeks *return* yang lebih tinggi dibandingkan pasar meskipun tidak terlalu tinggi. Serta Qamruzzaman (2014), menyatakan bahwa pertumbuhan reksadana lebih tinggi dari *return* pasar dan menawarkan keuntungan atas diversifikasi, *market timing*, dan penyeleksian saham.

Drawdown

Tabel 5. Drawdown Reksadana Syariah

NO	REKSADANA SYARIAH	1 Y	3 Y	5 Y
1	Sucorinvest Sharia Money Market Fund	-	-	-
2	BNP Paribas Pesona Syariah	-13.22%	-42.74%	-46.16%
3	Eastpring syariah fixed income amanah kelas A	-1.68%	-6.59%	-
4	Sucorinvest sharia equity fund	-9.55%	-40.58%	-
5	BNI-AM Dana Lancar Syariah	-0.01%	-0.06%	-0.06%
6	Majoris sukuk negara Indonesia	-2.45%	-5.36%	-5.71%
7	Manulife syariah sektoral amanah kelas A	-14.30%	-46.30%	-50.77%
8	Schroder Syariah Balanced Fund	-9.00%	-22.33%	-23.82%
9	Batavia dana saham syariah	-15.42%	-43.08%	-44.95%
10	Trim syariah saham	-15.51%	-43.31%	-
11	Majoris pasar uang syariah Indonesia	-0.33%	-	-
12	Principal Islamic Equity Growth Syariah	-17.12%	-43.45%	-48.56%
13	Schroder Dana Likuid Syariah	-0.15%	-	-

14	Bahana MES Syariah Fund Kelas G	-1.95%	-7.64%	-8.08%
15	Mandiri pasar uang syariah ekstra	-0.03%	-	-
16	BNI-AM Dana Pendapatan tetap Syariah Ardhani	-2.12%	-6.99%	-8.45%
17	Manulife dana kas syariah	-0.01%	-0.08%	-
18	Mandiri investa dana syariah	-0.62%	-4.28%	-4.78%
19	Simas syariah unggulan	-21.76%	-54.07%	-
20	Danareksa indeks syariah	-19.30%	-46.24%	-51.06%
21	Mandiri investa syariah berimbang	-2.00%	-6.58%	-
22	Avrist balanced amar syariah	-9.22%	-23.08%	-23.38%

Sumber : <https://bibit.id> (2020)

Tabel di atas merupakan mengukur kinerja reksadana syariah ditinjau dari *drawdown*. Setiap keuntungan pasti selalu ada resikonya. Semakin besar keuntungan semakin besar pula resikonya (*high return, high risk*). *Drawdown* merupakan penurunan maksimum suatu reksadana dari titik puncak ke titik rendah, sebelum puncak baru tercapai selama periode tertentu. *Drawdown* adalah indikator resiko penurunan dari suatu reksadana selama jangka waktu tertentu. *Drawdown* yang tinggi umumnya ditemukan direksadana campuran maupun saham. Untuk sebagian besar reksadana syariah, nilai *drawdown* ada di angka 0 koma sekian. Bahkan tidak sedikit pula yang nilainya 0,00 persen.

Ditinjau dari *drawdown* 5 Y reksadana syariah yang memiliki resiko

paling rendah yaitu BNI-AM Dana Lancar Syariah sebesar -0.06%, dan reksadana syariah yang memiliki resiko paling tinggi yaitu Danareksa indeks syariah sebesar -51.06%. Sesuai kondisi perekonomian di era *new normal*, *drawdown* 1Y terendah terdapat pada reksadana syariah BNI-AM Dana Pendapatan tetap Syariah Ardhani, Manulife dana kas syariah, dan BNI-AM Dana Lancar Syariah yaitu sebesar 0,01%. *Drawdown* 1Y tertinggi terdapat pada reksadana syariah Danareksa indeks syariah sebesar -19.30%. Apabila sebuah reksadana memiliki nilai *drawdown* sebesar -19.30% setahun, berarti kinerja reksadana tersebut pernah mengalami penurunan sebesar 19.30%.

Total Asset Under Management (AUM)

Tabel 6. Total Asset Under Management (AUM)

No	REKSADANA SYARIAH	1Y	3Y	5Y	ΣAUM
1	Sucorinvest Sharia Money Market Fund	-			3.133 T
2	BNP Paribas Pesona Syariah	+236.7B	+43.19B	+839.9B	839.91B
3	Eastpring syariah fixed income amanah kelas A	+178.96B	+198.01B		679.70B
4	Sucorinvest sharia equity fund	+536.31B	+472.05B	+648.33B	673.303 B
5	BNI-AM Dana Lancar Syariah	+246.39B	+390.22B		461.32B
6	Majoris sukuk negara Indonesia	+21.36B	+58.93B		426.934B
7	Manulife syariah sektoral amanah kelas A	+40.81B	-101.04 B		244.15B
8	Schroder Syariah Balanced Fund	-75.05B	-158.72 B	-169.57 B	214.40B
9	Batavia dana saham syariah	+34.66B	+49.86B	+151.97B	151.97B
10	Trim syariah saham	+78.88B	-262.02 B	-364.73 B	145.553B

11	Majoris pasar uang syariah Indonesia	-1.72B	-27.18B	-	124.96B
12	Principal Islamic Equity Growth Syariah	+5.80B	-38.98B	-50.33B	110.44B
13	Schroder Dana Likuid Syariah	-152.71 B	-	-	107.27B
14	Bahana MES Syariah Fund Kelas G	+47.70B	-3.30B	-	95.69B
15	Mandiri pasar uang syariah ekstra	-20.41B	-	-	84.16B
16	BNI-AM Dana Pendapatan tetap Syariah Ardhani	+24.20B	+49.50B	-	82.45B
17	Manulife dana kas syariah	+36.21B	-	-	73.45B
18	Mandiri investa dana syariah	+12.13B	+22.85B	+71.69B	71.69B
19	Simas syariah unggulan	+4.29B	-5.13B	-137.16 B	59.29B
20	Danareksa indeks syariah	+12.48B	-15.17B	+41.82B	4.82B
21	Mandiri investa syariah berimbang	+1.25B	+4.41B	-	36.38B
22	Avrist amar balanced amar syariah	+696.43 M	-5.60B	-35.11B	22.28B

Sumber : <https://bibit.id> (2020)

Ditinjau dari pertumbuhan *Asset Under Management* (AUM) 5Y, yang mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu BNP Paribas Pesona Syariah sebesar +839.9B, selanjutnya reksadana syariah Sucorinvest sharia equity fund sebesar +648.33B, dan reksadana syariah Batavia dana saham syariah sebesar +151.97B. Pada saat era new normal ditinjau berdasarkan pertumbuhan *Asset Under Management* (AUM) 1Y, mayoritas sampel reksadana syariah mengalami pertumbuhan yang positif.

Reksadana syariah yang paling tinggi pertumbuhannya adalah Sucorinvest sharia equity fund, mengalami peningkatan sebesar +536.31B. Selanjutnya ada reksadana syariah BNI-AM Dana Lancar Syariah, mengalami pertumbuhan sebesar +246.39B, dan Eastpring syariah fixed income amanah kelas A mengalami pertumbuhan sebesar +178.96B.

Net Asset Value (NAV)

Tabel 7. Net Asset Value (NAV)

NO	REKSADANA SYARIAH	1Y	3Y	5Y	NAV
1	Sucorinvest Sharia Money Market Fund	+65.28	-	-	1,191.1800
2	BNP Paribas Pesona Syariah	+352.95	-250.84	-95.88	2,267.5800
3	Eastpring syariah fixed income amanah kelas A	+134.15	+267.70	-	1,313.1200
4	Sucorinvest sharia equity fund	+781.08	+350.76	+1,027.21	1,928.6200
5	BNI-AM Dana Lancar Syariah	+66.51	+209.85	+352.16	1,567.2100
6	Majoris sukuk negara Indonesia	+127.83	+211.85	-	1,249.2801
7	Manulife syariah sektoral amanah kelas A	+753.65	-441.64	-223.51	3,362.1100
8	Schroder Syariah Balanced Fund	+186.44	-79.80	+110.62	2,406.8300
9	Batavia dana saham syariah	+217.26	-278.23	-204.25	1,657.8200
10	Trim syariah saham	+370.22	+82.39	+196.09	1,797.7200
11	Majoris pasar uang syariah Indonesia	+38.01	+155.78	-	1,174.0964

12	Principal Islamic Equity Growth Syariah	+106.01	-279.26	-282.03	1,164.7100
13	Schroder Dana Likuid Syariah	+25.65	-	-	1,046.8847
14	Bahana MES Syariah Fund Kelas G	+119.13	+252.48	-	1,347.9700
15	Mandiri pasar uang syariah ekstra	+40.58	-	-	1,098.9085
16	BNI-AM Dana Pendapatan tetap Syariah Ardhani	+163.00	+340.60	-	1,416.3400
17	Manulife dana kas syariah	+46.98	-	-	1,146.5000
18	Mandiri investa dana syariah	+225.80	+506.52	+822.31	3,861.8300
19	Simas syariah unggulan	+22.20	-577.33	-319.18	604.2747
20	Danareksa indeks syariah	+139.71	-625.90	-477.08	2,310.9000
21	Mandiri investa syariah berimbang	+225.86	+425.16	-	3,458.6600
22	Avrist balanced amar syariah	+65.00	+4.66	+35.60	1,008.1400

Sumber : <https://bibit.id> (2020)

Ditinjau dari pertumbuhan *Net Asset Value* (NAB) 5Y, yang mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu Sucorinvest sharia equity fund sebesar +1,027.21, Mandiri investa dana syariah sebesar +822.31, dan BNI-AM Dana Lancar Syariah sebesar +352.16. Pada saat era *new normal* ditinjau berdasarkan pertumbuhan *Net Asset Value* (NAB) 1Y, mayoritas sampel reksadana syariah mengalami pertumbuhan yang positif. Reksadana syariah yang paling tinggi pertumbuhannya adalah Sucorinvest sharia equity fund sebesar +781.08, Manulife syariah sektoral amanah kelas A +753.65, dan Trim syariah saham +370.22.

KESIMPULAN

Reksadana merupakan salah satu jenis investasi pilihan yang sedang berkembang di Indonesia, meskipun masih terjadi pandemi covid 19 eksistensi kinerja reksadana syariah tumbuh positif pada era *new normal*. Hal itu dapat dilihat berdasarkan :

1. Tingkat *return* reksadana positif *Compound Annual Growth Rate* (CAGR), dimana dalam *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) 1Y peningkatan paling tinggi sebesar +63.97% dan paling rendah +2.59%.
2. Tingkat kerugian yang paling tinggi ditinjau dari *drawdown* 1Y paling rendah

yaitu sebesar 0,01% dan *drawdown* tertinggi sebesar -19.30%.

3. Terdapat peningkatan jumlah dana yang dikelola ditinjau dari nilai AUM (*Asset Under Management*) 1Y pertumbuhan paling tinggi +536.31B dan penurunan paling rendah -152.71 B.
4. Pertumbuhan nilai pasar reksadana saat ini, ditinjau dari *Net Asset Value* (NAV) 1Y seluruh sampel tumbuh positif dengan tambahan paling tinggi sebesar +753.65, dan paling rendah +22.20. Kinerja reksadana bisa didapatkan melalui laporan *prospectus* dan *fun fact sheet* yang akan diterbitkan reksadana syariah pada periode tertentu. Tidak dianjurkan berinvestasi reksadana hanya memperhatikan isu atau berita yang berkembang dan juga hanya mengandalkan aspek emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bitomo, Habib & Muharam, Harjum. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksa Dana di Indonesia (Studi Empiris Pada Reksa Dana Konvensional di Indonesia Periode 2012-2014). *Journal of Management*, 5 (2), p. 1-14.
- Endraswati, Hikmah. 2016. *Islamic Ethical Investment*. LP2M-Press IAIN Salatiga.

- Hamzah, Amal., & Yohanes, A. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional Jenis Saham. *Jurnal MIX*, 4(3), p. 396-409.
- Hariyani, Iswi dan Serfianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Visi Media. Jakarta.
- Idris, Muhammad. 2020. *Cara Mudah Memilih Reksadana untuk Pemula*. Di kutip dari <https://money.kompas.com/read/2020/12/05/125642226/cara-mudah-memilih-reksadana-untuk-pemula>.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. 2013. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lohana, M Poonam. 2013. Performance Evaluation of Selected Mutual Funds. *Pacific Business Review International*, 5(7), p. 60-66.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Qamruzzaman, ACMA. 2014. Comparative Study on Performance Evaluation of Mutual Fund Schemes in Bangladesh: An Analysis of Monthly Returns. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(4), p. 190-209.
- Rodoni, Ahmad. 2009. *Investasi Syariah*. Lembaga Penelitian UIN. Jakarta
- Rudiyanto. 2015. *Mengenal "Fund Fact Sheet" Reksa Dana*. Dikutip dari: <https://edukasi.kompas.com/read/2015/06/16/060100626/Mengenal.Fund.Fact.Sheet.Reksa.Dana?page=all>.
- Sutedi Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan; Berdasarkan Prinsip-prinsip Syariah*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Syafrida, Ida., Aminah, Indianik., & Waluyo, Bambang. 2014. Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 6(2), p. 195-206.